



Pengembangan Desain Kurikulum Pembelajaran RA Bunayya ICBB Sebagai Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an

Nisa Fauziah Syahidah*¹, Yelis Nurwahidah*²

¹⁻² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Jalan Wonosari Km. 10 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Email : fauziahnisa106@gmail.com; yelisnurwahidah@gmail.com

Abstract. *In educational units, curriculum is a learning program used by educational institutions to be applied to students, curriculum and education is an educational unit, of course, has a learning design. This study aims to find out about the development of learning curriculum designs as educational institutions for Tahfidzul Qur'an. This research was conducted at RA Bunayya ICBB Yogyakarta. This type of research uses a qualitative method approach in understanding a phenomenon experienced by the subject or research object and describes how the implementation of the Tahfidzul Qur'an curriculum design at RA Bunayya ICBB Yogyakarta. The technique of collecting and collecting data was carried out by interviewing the head of the RA school and one of the teaching staff, as well as through observation and field documentation. Furthermore, from the results of the research, it was found that RA Bunayya ICBB Yogyakarta has implemented the Tahfidzul Qur'an, Tahsin MBB, Hadith, and Arabic curricula which are characteristic of the curriculum design of the At-Turost Al-Islamiy Foundation since the 2005 school year. The target of implementation The design of the Tahfidzul Qur'an curriculum is that all graduates of RA Bin Baz Putri Yogyakarta have the provision of memorizing at least juz 30 and 29 to Surah Al Jinn.*

Keywords: *Development, Design, Curriculum, Learning, Education*

Abstrak. Dalam satuan pendidikan, kurikulum merupakan program pembelajaran yang digunakan lembaga pendidikan untuk diterapkan pada peserta didik, kurikulum dan pendidikan merupakan suatu satuan pendidikan tentunya mempunyai rancangan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengembangan desain kurikulum pembelajaran sebagai lembaga pendidikan Tahfidzul Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di RA Bunayya ICBB Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dalam memahami suatu fenomena yang dialami subjek atau objek penelitian dan mendeskripsikan bagaimana penerapan desain kurikulum Tahfidzul Qur'an di RA Bunayya ICBB Yogyakarta. Adapun teknik pengumpulan dan pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara kepada kepala sekolah RA dan salah satu staff guru, serta pengamatan penelitian melalui observasi dan dokumentasi lapangan. Selanjutnya dari hasil penelitian diperoleh bahwa RA Bunayya ICBB Yogyakarta sudah menerapkan kurikulum Tahfidzul Qur'an, Tahsin MBB, Hadist, dan Bahasa Arab yang menjadi ciri khas desain kurikulum lembaga Yayasan At-Turost Al-Islamiy sejak tahun ajaran 2005. Adapun target dari penerapan desain kurikulum Tahfidzul Qur'an ini adalah semua lulusan RA Bin Baz Putri Yogyakarta memiliki bekal hafalan minimal juz 30 dan 29 sampai surat Al Jinn.

Kata kunci: Pengembangan, Desain, Kurikulum, Pembelajaran, Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam* sekaligus kitab suci umat Islam sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengarahkan kehidupannya. Maka dari itu kita sebagai umat muslim termotivasi untuk melestarikan Al-Qur'an dan menghindari pemalsuan dengan menghafalkannya. Salah satunya adalah dibukanya program Tahfidz Al-Qur'an di lembaga keagamaan pesantren, dan perorangan untuk mewujudkan anak berkarakter Al Qur'an dan As Sunnah salah satunya ialah sekolah RA Bunayya ICBB Yogyakarta membuka sekolah berbasis kurikulum tahfidz untuk

anak-anak usia balita.

Program Tahfidz Al-Qur'an baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan dan evaluasi khususnya dalam hal metode pengajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maka saat ini perlu adanya pembaharuan agar lebih efektif dan efisien. Guna meningkatkan kualitas program desain kurikulum Tahfidz Al-Qur'an maka yang harus dikerjakan adalah mengembangkan dan menyempurnakan dengan cara melengkapi kurikulum karena pusat pendidikan adalah kurikulum.

Pengembangan kurikulum dipandang sebagai proses perencanaan, pemilihan, penyusunan, pengembangan, dan evaluasi bahan pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Permasalahan dalam proses pengembangan kurikulum membutuhkan desain pengembangan kurikulum (Rohmatillah & Shaleh, 2018).

Desain pengembangan kurikulum mengacu pada pengorganisasian atau perancangan model kurikulum yang dirancang sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan mengembangkannya melalui proses verifikasi, implementasi, dan evaluasi. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam merancang pengembangan kurikulum adalah mengidentifikasi misi lembaga dan kebutuhan pengguna pendidikan, menilai kebutuhan peserta didik, menetapkan tujuan pendidikan, memilih strategi pendidikan, dan menerapkan kurikulum (Huma, 2021).

Pendidikan anak usia dini diyakini sebagai dasar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan. Oleh karena itu perlu adanya layanan kurikulum untuk merancang dan memperhatikan tumbuh kembang anak. Adapun visi RA Bunayya ICBB yaitu "Membentuk Generasi Qur'ani, Sehat, Cerdas, Mandiri, berbudaya yang bermanhaj Salafus Sholeh.

Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan desain kurikulum di RA Bunayya ICBB Yogyakarta?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan desain kurikulum di RA Bunayya ICBB Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian melalui pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara sebagai teknik utamanya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur, kegiatan wawancara terstruktur ini biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara mempersiapkan bahan pertanyaan terlebih dahulu. Selain itu, dilakukan juga observasi partisipatif, metode ini digunakan untuk melihat/mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti, dan metode dokumentasi sebagai teknik pendukungnya. Untuk analisis data kualitatif ini akan digunakan model interaktif yang terdiri dari tiga pokok utama, yaitu reduksi data, penyajian data; dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Nurwahidah et al., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Kurikulum Dalam Pendidikan Tahfidzul Qur'an

Pengertian Desain Kurikulum

Menurut KBBI, desain berarti rancangan atau kerangka bentuk dan digunakan oleh perancang seperti perancang busana atau perancang bangunan. Desain juga bisa jadi kata kerja yang berarti proses menciptakan objek baru dan kata benda untuk menyebut hasil final dari proses kreatif. Desain dalam tulisan ini mengacu pada rangkaian pelaksanaan model kurikulum. Pengembangan, di sisi lain, berarti kegiatan untuk menghasilkan yang baru dengan melakukan penilaian dan penyempurnaan. Pengembangan kurikulum sendiri adalah proses merangkai susunan kurikulum, menerapkan, mengevaluasi serta melakukan perbaikan untuk mendapatkan kurikulum yang ideal. Kurikulum sendiri memiliki peran utama sebagai pedoman dan acuan dalam belajar-mengajar. (Huma, 2021)

Kurikulum juga dapat diartikan sebagai pedoman untuk menjalankan program pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tertentu. Adapun Menurut Abudin Nata, kurikulum dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara sempit dan luas. Pengertian kurikulum secara sempit adalah rancangan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran yang disusun sistematis untuk menyelesaikan program pendidikan tertentu. Sedangkan, pengertian kurikulum secara luas mencakup materi pelajaran, rencana pelajaran, dokumen, atau pedoman belajar yang mengarahkan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Kurikulum dalam konteks pendidikan adalah jalur cerah untuk mengembangkan

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai bagi guru dan siswa.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah (Sarwadi, Q. Robbaniyah, 2022).

Kurikulum mencakup fasilitas dan infrastruktur pendidikan, siswa, dan masyarakat dalam proses pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan secara sistemik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai program pendidikan (Uliatunida, 2019).

Landasan, Tujuan, Dan Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an

Dalam (Departemen Agama RI, 1971) dasar yang dijadikan sebagai landasan untuk pembelajaran menghafal Al- Qur'an adalah dari nash, al-Quran yaitu surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr: 6)

Menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga keaslian Al-Qur'an yang hukumnya fardhu kifayah, sehingga orang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan hati yang suci dan ikhlas akan memperoleh kedudukan yang sangat mulia di dunia ini dan di akhirat karena Allah telah memilih mereka sebagai makhluk pilihan. Jaminan kemuliaan tersebut diantaranya yaitu orang yang hafal Al-Qur'an maka Allah akan memberi syafaat baginya, Menghafal Al-Qur'an adalah amal ibadah yang paling baik, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah dari Allah dan menjadi hadiah bagi kedua orang tuanya. (Hidayah, 2016)

Pendidikan Islam yang meliputi pembelajaran Tahfidzul Qur'an memiliki tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sosial dalam pengabdian kepada Penciptanya dan dijiwai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Berkenaan dengan hal ini PP. no. 55/2007 pasal 2 ayat 2 juga menyebutkan bahwa tujuan

pendidikan agama adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyelaraskan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. tujuan tersebut merupakan cerminan dan perwujudan dari sikap berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT, baik secara individu, masyarakat maupun sebagai pribadi seutuhnya.(Hidayah, 2016)

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah kurikulum. Penyampaian materi apapun tanpa melibatkan metode-metode selalu mengikuti materi dalam menyesuaikan dengan bentuk dan corak, sehingga mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda-beda, karena pada dasarnya juga metode jauh lebih penting daripada materi. Pada usia yang masih terbilang masih dini yang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. (Malichah, 2013)

Pengertian Pendidikan Tahfidzul Qur'an

Pendidikan dalam bahasa Arab diartikan sebagai "*Tarbiyah*" yang berarti aktivitas "*rabba'*" atau mendidik. Sementara, kata "pengajaran" atau "pendidikan" dalam bahasa Arab dikenal sebagai "*ta'lim*" dengan *fi'il* dari kata "*allama*". Konotasi dari pendidikan dalam bahasa Arab adalah "*tarbiyah wa ta'lim*", sedangkan pendidikan Islam dikenal sebagai "*tarbiyah islamiyah*". Pendidikan Islam sendiri secara terminologi berarti proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya melalui pengajaran sebagai aktivitas mendasar dan sebagai profesi dalam masyarakat. (Pristiwanti et al., 2022)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata "didik" yang diberi imbuhan "pe" dan akhiran "an". Kata ini memiliki pengertian sebagai sebuah metode, cara, atau tindakan memandu dan membimbing. Pengajaran sendiri dapat diartikan sebagai cara untuk mengubah etika dan perilaku individu atau sosial dalam rangka mencapai kemandirian melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan. Pendidikan secara harfiah berarti sebuah aktivitas mendidik yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada peserta didik. Orang dewasa diharapkan dapat memberikan contoh, pembelajaran, pengarahan, peningkatan etika dan akhlak, serta menggali pengetahuan pada setiap individu. Pengajaran tidak hanya dilakukan dalam pendidikan formal yang diberikan oleh lembaga pendidikan resmi, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat sebagai wadah pembinaan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman (Pristiwanti, 2022).

Sedangkan tahfidzul Qur'an adalah suatu metode belajar Al-Qur'an bagi anak usia dini yang dianggap paling mudah oleh Rifa'i. Teknik belajarnya sederhana, yaitu dengan mendengar dan mengucapkan bacaan secara berulang, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, dengan syarat bacaannya benar agar hafalan Al-Qur'an benar juga. Keutamaan bagi yang mampu menghafalkan Al-Qur'an termasuk menjadi orang pilihan Allah, memakaikan mahkota pada kedua orang tua di hari kiamat, dan menjadikan umat Islam istimewa karena terbaik di kalangan manusia dan mudah dalam menjaga kitab suci. Menghafal Al-Qur'an juga dijelaskan oleh Khalid bin Abdul Karim Al Halim sebagai program menghafal dengan mutqin yang kuat terhadap ayat dan maknanya untuk memudahkan dalam menghadapi persoalan kehidupan. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an berarti meresapi huruf, ayat, dan surat dalam pikiran melalui pengulangan baik dengan membaca atau mendengar, yang dapat memanfaatkan waktu luang dan mengurangi kegiatan bermain anak didik (Hakim & Permatasari, 2020).

Pengembangan Desain Kurikulum Di RA Bin Baz Sebagai Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an

Desain adalah rancangan, pola, atau model. Mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau model kurikulum sesuai dengan misi dan visi sekolah. Tugas dan peran seseorang desainer kurikulum menentukan bahan dan cara mengembangkan kurikulum yang baru sesuai dengan kondisi lingkungan pendidikan.

Beberapa ahli merumuskan macam - macam desain kurikulum :

- Eisner dan Vallance (1974), membagi desain menjadi lima jenis yaitu model pengembangan proses kognitif, kurikulum sebagai teknologi, kurikulum aktualisasi diri, kurikulum rekonstruksi sosial, dan kurikulum rasionalisasi akademis.
- McNeil (1977), membagi desain kurikulum menjadi empat model yaitu model kurikulum humanistik, kurikulum rekonstruksi sosial, kurikulum teknologi, dan kurikulum subjek akademik.
- Saylor Alexander dan Lewis (1981), membagi kurikulum menjadi kurikulum subject matter disiplin, kompetensi yang bersifat spesifik atau kurikulum teknologi, kurikulum sebagai proses, kurikulum sebagai fungsi sosial dan kurikulum yang berdasarkan minat individu.
- Brennan (1985), mengembangkan tiga jenis model desain kurikulum, yaitu kurikulum yang berorientasi pada tujuan, model proses, dan model kurikulum yang didasarkan kepada analisis situasional.

- Longstreet dan Shane (1993), membagi desain kurikulum menjadi empat model yaitu desain kurikulum yang berorientasi pada masyarakat, desain kurikulum yang berorientasi pada anak, desain yang berorientasi pada pengetahuan, dan desain kurikulum yang bersifat eklektik. (Fauzan Algifari, 1981)

Mendesain kurikulum dapat diartikan sebagai perencanaan dalam merangkai rancangan atau model kurikulum yang sesuai dengan misi dan visi lembaga pendidikan. Fred Percivel dan Henry Ellington dalam Hamalik berpendapat bahwa desain kurikulum adalah perencanaan, validasi, implementasi dan evaluasi kurikulum. Jadi, yang dimaksud dengan desain pengembangan kurikulum adalah proses menyusun atau merencanakan bagian-bagian kurikulum sesuai visi dan misi sekolah yang berkembang melalui validasi, implementasi dan evaluasi. (Huma, 2021)

Dalam pelaksanaan pengembangan desain kurikulum guru dan juga orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran yang diberikan dari sekolah, terlebih guru. Yang mana di RA Bunayya ICBB sebagai lembaga pendidikan tahfidzul qur'an memiliki visi "Membentuk Generasi Qur'ani, Sehat, Cerdas, Mandiri, berbudaya yang bermanhaj Salafus Sholeh." Dan disinilah pentingnya kolaborasi antara guru dan orangtua agar tercapainya keberhasilan dalam pelaksanaan pengembangan desain kurikulum.

Analisis Dan Pembahasan (Pelaksanaan Pengembangan Desain Kurikulum Di RA Bunayya ICBB Sebagai Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an)

Dalam (Huma, 2021) menyatakan bahwa desain pengembangan kurikulum adalah suatu proses untuk menyusun atau merancang komponen-komponen kurikulum agar sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dalam pengembangannya melalui proses validasi, implementasi dan evaluasi. Langkah-langkah dalam desain pengembangan kurikulum meliputi pengidentifikasian misi Lembaga dan kebutuhan para pengguna pendidikan. Melakukan penilaian kebutuhan pembelajaran, menetapkan tujuan kurikulum, pemilihan strategi pembelajaran, implementasi kurikulum yang baru. Evaluasi dan umpan balik guna memperbaiki kurikulum.

Sedangkan kepala sekolah/responden RA Bunayya ICBB menyatakan bahwa pelaksanaan pengembangan desain kurikulum sebagai lembaga pendidikan tahfidzul qur'an yaitu dalam jadwal pelajaran keseharian murid, adanya pendidikan tahfidz yang dijadwalkan pada setiap harinya. Sebagaimana Al-Qur'an sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai pedoman hidup. Pelaksanaan pengembangan desain kurikulum lebih

khususnya sebagai lembaga tahfidzul qur'an di RA Bunayya ICBB sudah terlaksana dengan baik, namun dalam pencapaian hasilnya masih kurang.

Pada observasi yang penulis lakukan, dalam pengembangan desain kurikulum sebagai lembaga pendidikan tahfidzul Qur'an di RA Bunayya ICBB peneliti memandang bahwa pengembangan desain kurikulum tersebut sudah baik namun dalam pencapaian hasilnya masih kurang. Kondisi tersebut dapat peneliti lihat dari indikator dan upaya-upaya yang telah dilakukan guru ataupun orang tua.

Indikator-indikator keberhasilan dalam pengembangan desain kurikulum di RA Bunayya ICBB diantaranya :

- Kurikulum sekolah memberikan materi pembelajaran Tahfidz, doa-doa harian, Bahasa Arab, siroh dan lain-lain.
- Para guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif, dengan menerapkan model pembelajaran terpadu yaitu belajar di pagi hari : sholat dhuha, gerak fisik, tahfidz dengan metode talqin dan tasmi', belajar diniyah dan umum serta sentra.
- Dalam kegiatan tahfidz dilakukan setelah anak melakukan kegiatan pagi yaitu senam, sholat dhuha dan apel pagi bergantian setiap hari. Dimulai waktu 07.30 sampai jam
- 08.30 anak-anak berkumpul sesuai dengan halaqoh masing-masing sesuai dengan target hafalan anak anak. Untuk kelas A semester 1 anak- anak menghafal dari An-nas sampai Al Ghosiyah, kelas A semester 2 menghafal dari Al-A'la sampai An Naba. Sedangkan kelas B menghafal sampai surat Al Jin.
- Dalam kegiatan membaca MBB ada SOP tersendiri kegiatan ini memakai Teknik Klasikal dan privat. Targetnya anak -anak sampai MBB jilid 3. Anak-anak berkumpul sesuai dengan halaqohnya.
- Dalam kegiatan menghafal hadits dan Bahasa Arab dilakukan setelah kegiatan tahfidz, membaca MBB, toilet Traning, sentra kemudian memasuki pembelajaran diniyah disesuaikan dengan jadwal yang sudah tersusun.
- Dalam kurikulum local yang berasal dari Yayasan, yaitu sekolah mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah, serta mengaplikasikan dengan memadukan model pendekatan agar proses berada pada situasi pembiasaan dan pembelajaran dan menghidupkan nilai nilai Islam secara konsisten.

Adapun muatan Lokal RA Bunayya ICBB yang ditetapkan :

- Bahasa Jawa (mengenalkan anak Bahasa Jawa) dengan memotivasi pada anak-anak agar berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa (yaitu Bahasa daerah) dengan baik.
- Boga (mengenalkan makanan khas Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan mengadakan bazar makanan tradisional khas Yogyakarta seperti : jadah, gethuk, bakpia.
- Permainan tradisional (mengenalkan anak dengan mainan tradisional) dengan mengajak anak bermain permainan tradisional seperti : gobak sodor, engklek, jamuran dan dakon.
- Tempat bersejarah (mengenalkan anak tempat-tempat bersejarah) dengan mengajak anak datang langsung untuk melihat tempat bersejarah, misal : masjid agung, perpustakaan, monumen, dan kerajaan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru ataupun orangtua dalam terlaksananya kurikulum tersebut yaitu :

- Sekolah mengadakan parenting sehingga orangtua terbantu dalam mendidik anak- anaknya ketika dirumah.
- Guru mengadakan kolaborasi dengan orangtua dalam proses belajar anak, seperti mengulang bacaan aism (anak islam suka membaca) maupun hafalan Al-Qur'an ketika dirumah dengan bimbingan orangtua.

Namun dalam pengembangan desain kurikulum tersebut dalam target hafalan Al-Qur'an anak-anak masih terhitung sedikit yang mampu mencapai target, dikarenakan target yang terbilang banyak untuk anak usia dini dan waktu yang sedikit dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, sehingga anak masih adaptasi dalam program tersebut. Selain itu juga dilihat dari kemampuan anak yang berbeda-beda.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengembangan desain kurikulum sebagai lembaga pendidikan tahfidzul qur'an di RA Bunayya ICBB berdasarkan data yang sudah dianalisis, yaitu dalam jadwal pelajaran keseharian murid adanya pendidikan tahfidz dengan program : sabaq, sabqi, dan manzil yang di jadwalkan pada setiap harinya. Dan pelajaran tambahan lainnya yaitu kurikulum sekolah memberikan materi pembelajaran Bahasa Arab, doa-doa harian, siroh dan para guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif, dengan menerapkan model pembelajaran terpadu seperti : sholat dhuha, gerak fisik, tahfidz dengan metode talqin dan tasmi', belajar diniyah dan lain-lain.

Selain itu sekolah juga mengadakan parenting untuk para wali murid/orangtua, dan

guru juga mengajak orangtua untuk berkolaborasi dalam proses pendidikan anak-anaknya, seperti ketika dirumah mengajarkan membaca, mengulang hafalan dll. Dengan itu anak-anak yang ketika dirumah dibimbing oleh orangtuanya dengan baik, mereka dalam proses belajarnya akan lebih cepat dibandingkan anak-anak yang kurang dalam bimbingan orangtuanya.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, M. A. (2018). Strategi pendidikan tahfidzul Qur'an di pondok pesantren. *Jurnal Al-Qalam*, 25(2), 212–223.
- Departemen Agama RI. (1971). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Departemen Agama RI.
- Fauzan Algifari. (1981). *Desain kurikulum disiplin ilmu* (Cet. 1985).
- Hakim, F., & Permatasari, Y. D. (2020). Pendidikan tahfidzul Qur'an pada anak di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. [*Prosiding atau artikel tanpa jurnal*], 19–27.
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81.
- Huma, H. (2021). Desain pengembangan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 47–59.
- Maimun, A. (2017). Pengelolaan program tahfidz di lembaga pendidikan Islam modern. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12), 345–360.
- Malichah, N. (2013). Penerapan metode tahfidz Al-Qur'an pada santri usia 6–11 tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus Jawa Tengah. [*Artikel atau laporan tidak diterbitkan*], 3.
- Mustofa, M. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 8(1), 13–24.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahmawati, D. (2020). Model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 21–34.
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia (JPII)*, 3(1), 107–121.
- Sarwadi, Q., & Robbaniyah, R. L. (2022). Administrasi kurikulum pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Islamic Center Binbaz Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2), 156–168.

Uliatunida, N. (2019). Pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan pembelajaran. *[Nama jurnal tidak disebutkan]*, 1(2), 131–147.

Zuhriyah, M. (2011). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 253–268.